

MODEL BUKU PANDUAN TENTANG PENCEGAHAN KECELAKAAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KECELAKAAN PADA BALITA

Sri Mulyanti

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: *pocket book guide to the prevention of accidents, Toddler.* The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers regarding accident prevention measures among children, maternal attitudes in accident prevention action programs in children under five. This study is a quasi-experimental study conducted in women who have children under the number of 50 respondents in each treatment group and control with simple random sampling. The results showed that the incidence of accidents is 86% or 43 cases in the treatment group and 72% or 36 cases in the control group, the type of accident that happens to fall 70 cases, 23 cases of burns, electric shock 23 cases, 43 cases of choking, exposed objects sharp 33 cases, 16 cases of drowning, drinking or eating hazardous materials 6 cases, choking or can not breathe 9 cases, and accidents lalulitas no case, the average level of knowledge of the mother before and after treatment increased, the treatment group of 24, 26 increased to 28.80, while in the control group rose to 25.18 from 23.94, and the average value of the attitude of mothers in the intervention group increased from 95.10 into 99.94 while in the control group decreased from 96.92 to 96, 86, as well as the use of guidelines on the prevention of accidents in toddlers is effective to improve knowledge ($t = 0.000$) and attitude ($t = 0.033$) mother on the prevention of accidents in Toddlers.

Keywords: *pocket book guide accident prevention, Toddler*

Abstrak: **buku saku panduan pencegahan kecelakaan, Balita.** Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai tindakan pencegahan kecelakaan pada anak balita, sikap ibu dalam program tindakan pencegahan kecelakaan pada anak balita. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang dilakukan pada ibu yang mempunyai anak balita dengan jumlah 50 responden pada masing masing kelompok perlakuan dan kontrol dengan simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian kecelakaan adalah 86% atau 43 kasus pada kelompok perlakuan dan 72% atau 36 kasus pada kelompok kontrol, jenis kecelakaan yang terjadi jatuh 70 kasus, luka bakar 23 kasus, tersetrum listrik 23 kasus, tersedak 43 kasus, terkena benda tajam 33 kasus, tenggelam 16 kasus, minum atau makan bahan berbahaya 6 kasus, tercekik atau tidak bisa bernapas 9 kasus, dan kecelakaan lalulitas tidak ada kasus, rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan, pada kelompok perlakuan dari 24,26 meningkat menjadi 28,80 sedangkan pada kelompok kontrol dari 23,94 naik menjadi 25,18, dan rata-rata nilai sikap ibu pada kelompok perlakuan meningkat dari 95,10 menjadi 99,94 sedangkan pada kelompok kontrol menurun dari 96,92 menjadi 96,86, serta penggunaan buku panduan tentang pencegahan kecelakaan pada balita efektif untuk meningkatkan pengetahuan ($t=0.000$) dan sikap ($t=0,033$) ibu tentang pencegahan kecelakaan pada Balita

Kata Kunci: buku saku panduan pencegahan kecelakaan, balita

Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat penting. Hal ini terjadi karena kejadian dan pengalaman yang terjadi pada masa anak akan sangat mempengaruhi

tahap perkembangan selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan pada masa anak akan membuat perkembangan berikutnya menjadi lebih baik.

Namun demikian pada masa anak sering menyebabkan gangguan pada masa pertumbuhan perkembangan berikutnya. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kecelakaan atau injuri pada masa anak-anak. Setiap tahun, hampir 1 juta anak meninggal karena kecelakaan dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya memerlukan perawatan rumah sakit karena mengalami luka berat. Diantara yang luka berat banyak yang menjadi cacat permanen dan mendapat gangguan fungsi otak. Kecelakaan menjadi penyebab utama kematian dan kecacatan pada anak-anak. (Depkes RI, 2014).

Tenaga kesehatan dalam hal ini perawat, mempunyai peran penting dalam upaya penurunan angka kejadian kecelakaan pada anak. Perawat mempunyai tanggung jawab untuk tindakan promotif dan preventif terjadinya kecelakaan pada anak sesuai dengan tugas dan wewenang perawat. Hal ini sejalan dengan gerakan dunia untuk kesejahteraan dan keselamatan anak. Pada *United Nation General Assembly Special Session on Children* yang diselenggarakan pada bulan Mei 2002 di New York, negara-negara peserta menegaskan kembali dan mendeklarasikan komitmen terhadap kesejahteraan anak. Komitmen tersebut dikenal sebagai "A World Fit for Children" (WFC).

Upaya untuk menurunkan terjadinya kecelakaan pada anak usia di bawah lima tahun (BALITA) diperlukan strategi yang cepat dan tepat melalui suatu program yang terencana. Namun demikian pedoman ini belum banyak dikenal dan diaplikasikan di masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan pada anak masih banyak terjadi yang umumnya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua atau pengasuh dalam melakukan pencegahan. Di media massa maupun elektronik masih sering diberitakan adanya anak yang terjatuh dari lantai dua saat ikut orang tuanya belanja di pusat perbelanjaan, anak tersiram air panas, tersedak makanan, terserempet kendaraan bermotor dan sebagainya. Secara teknis upaya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak yang dilakukan di Puskesmas melalui kegiatan Posyandu. Program ini secara langsung dikelola oleh Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan yang bersentuhan dengan masyarakat secara langsung sampai pelosok daerah. Diantara sekian banyak program kegiatan Posyandu masalah pencegahan kecelakaan pada anak belum begitu diperhatikan. Kondisi ini sering peneliti temukan di masyarakat, bukan hanya karena kegiatan ini dianggap kurang penting,

namun juga dikarenakan pengetahuan kader kesehatan tentang hal ini juga belum begitu memadai.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu adanya strategi tentang upaya pencegahan terjadinya kecelakaan pada anak yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan pada anak. Berdasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang strategi apa yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pencegahan kecelakaan pada anak balita. Salah satu metode baru yang akan peneliti lakukan adalah dengan pemberian buku panduan pencegahan kecelakaan anak balita kepada ibu dengan balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu (*quasi eksperimen pre test-post test design*). Untuk mengetahui keefektifan buku panduan pencegahan kecelakaan pada anak balita, peneliti membandingkan dengan kelompok ibu yang diberi penyuluhan kesehatan secara konvensional yaitu ceramah sebagai kelompok kontrol dengan kelompok ibu yang diberi *treatment* baru yaitu diberi buku panduan pencegahan kecelakaan pada anak balita sebagai kelompok perlakuan. Adapun pola perlakuan penelitian ini adalah:

K1	:	01	X	02
K2	:	03	0	04

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak balita di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten. Pada penelitian ini diambil 3 (tiga) Posyandu sebagai kelompok uji coba, kontrol, dan perlakuan. Sebagai kelompok perlakuan dan kontrol diambil ibu-ibu yang mempunyai anak balita dengan masing-masing 50 (lima puluh) responden.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan Ibu Pra Perlakuan

Pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan sebelum diberi Perlakuan.

Berdasarkan diagram 1. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden tentang pencegahan kecelakaan anak balita pada kelompok perlakuan adalah 24,26 di mana persentase paling banyak pada kelompok nilai 21–25 yaitu 30 responden atau 60% dan persentase yang paling sedikit

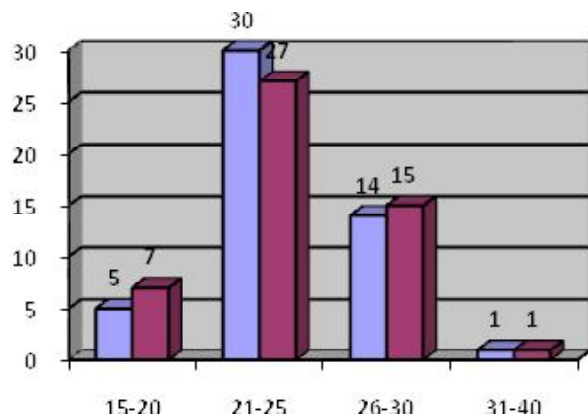


Diagram 1. Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Kecelakaan Anak Balita

adalah pada kelompok nilai 31–40 yaitu 1 responden atau 2%. Adapun pada kelompok kontrol nilai rata-rata menunjukkan 23,94 dengan persentase terbanyak pada nilai 21–25 sebanyak 27 responden (54%) dan jumlah paling sedikit pada kelompok nilai 31–40 yaitu 1 responden (2%).

Pengetahuan Ibu Post Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan responden tentang pencegahan kecelakaan anak balita pada kelompok perlakuan setelah diberi perlakuan adalah 28,80 di mana persentase paling banyak pada kelompok nilai 26–30 yaitu 30 responden atau 60% dan persentase paling sedikit adalah pada kelompok nilai 15–20 yaitu 1 responden atau 2%. Adapun pada kelompok kontrol nilai rata-rata menunjukkan 25,18 dengan persentase terbanyak pada nilai 21–25 sebanyak 23 responden (46%) dan jumlah paling sedikit pada kelompok nilai 31–40 yaitu 3 responden (6%). Secara lebih rinci gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan kecelakaan balita setelah diberi Perlakuan (*post test*) dapat dilihat pada diagram 2.

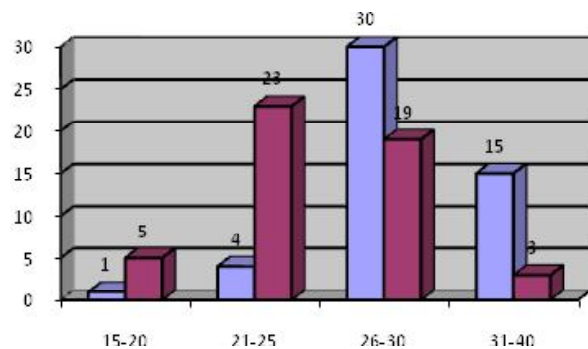


Diagram 2. Pengetahuan Ibu Setelah Perlakuan

Sikap Ibu Sebelum Perlakuan

Berdasarkan diagram 3. menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap responden tentang pencegahan kecelakaan anak balita pada kelompok perlakuan adalah 96,86 di mana persentase paling banyak pada kelompok nilai 91–100 sejumlah 23 responden atau 46% dan persentase paling sedikit adalah pada kelompok nilai 70–80 yaitu 1 responden (2%) dan pada nilai 111–120 dan 121–130 masing-masing 0 responden atau 0%. Adapun pada kelompok kontrol nilai rata-rata menunjukkan 96,92 dengan persentase terbanyak pada nilai 91–100 sebanyak 22 responden (44%) dan jumlah paling sedikit pada kelompok nilai 111–120 sebanyak 4 responden atau 8% sedangkan pada nilai 70–80 dan 121–130 tidak ada (0%).

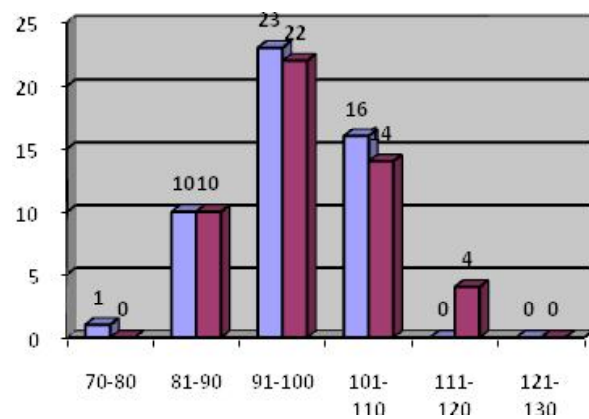


Diagram 3. Sikap Ibu Sebelum Perlakuan

Sikap Ibu Setelah Perlakuan

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai sikap responden tentang pencegahan kecelakaan anak balita pada kelompok perlakuan setelah tindakan adalah 99,94 di mana persentase paling banyak pada kelompok nilai 101–110 yaitu 27 responden atau 54% dan persentase paling sedikit adalah pada kelompok nilai 111–120 dan 121–130 denag masing-masing 1 responden atau 2%. Sedangkan pada nilai 70–80 tidak ditemukan atau 0%. Adapun pada kelompok kontrol nilai rata-rata menunjukkan 95,10 dengan persentase terbanyak pada nilai 81–90 sebanyak 17 responden (34%) dan jumlah paling sedikit pada kelompok nilai 70–80 sebanyak 2 responden (4%) dan pada nilai 121–130 tidak ada (0%). Secara lebih rinci gambaran sikap ibu tentang pencegahan kecelakaan balita setelah diberi Perlakuan dapat dilihat pada diagram 4.

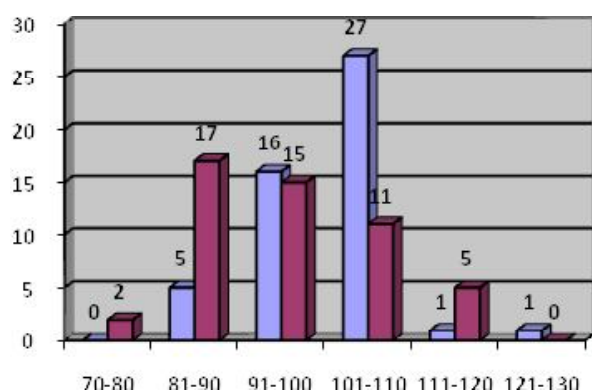


Diagram 4. Sikap Ibu Setelah Perlakuan

Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Perlakuan

Hasil analisa statistik dengan *Paired t-test* dari kelompok perlakuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $t:0,000$, sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai $t:0,215$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired t-test*

Kelompok	Nilai Rata-Rata		Sig
	Pra	Post	
Perlakuan	25,18	28,80	0,000
Kontrol	23,94	24,26	0,215

Perbedaan Sikap Sebelum dan Setelah Perlakuan

Hasil analisa statistik dengan *Paired t-test* dari kelompok perlakuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $t: 0,01$ sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan dengan nilai $t: 0,952$. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired t-test* Nilai Sikap Ibu

Kelompok	Nilai Rata-Rata		Sig
	Pra	Post	
Perlakuan	95,10	99,94	0,001
Kontrol	96,92	96,86	0,952

Perbedaan Pengetahuan dan Sikap antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Hasil uji statistik dengan Independent t-test diantara kedua kelompok diperoleh hasil terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dengan nilai $t - test$ sebesar 0,000 sedangkan untuk sikap juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $t - test$ 0,033. Secara rinci hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

PEMBAHASAN

Kejadian Kecelakaan

Angka kejadian kecelakaan pada anak balita di kelompok perlakuan pernah terjadi sebanyak 43 responden atau 86% dan yang tidak pernah terjadi adalah 7 responden (14%). Adapun pada kelompok kontrol yang tidak pernah 13 (26%) sedangkan yang pernah adalah sebanyak 36 responden (72%). Hasil penelitian ini cukup mencengangkan karena ternyata angka kejadian kecelakaan yang terjadi sangat tinggi, terbukti kalau kedua kelompok ini dijumlahkan maka angka kejadian kecelakaan dari 100 responden ada 79 atau 79,00% balita yang mengalami kecelakaan dengan berbagai macam jenis kecelakaan. Bahkan ada beberapa dari responden yang pernah mengalami lebih dari 1 jenis kecelakaan. Kondisi tersebut terjadi dimungkinkan karena adanya ketidaktahuan dari ibu dengan balita, atau karena kurang kepedulian ibu saat sedang bersama dengan anak mereka. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Santi, 2011) bahwa faktor utama terjadinya kecelakaan pada anak adalah kurangnya pengawasan dan perlindungan kecelakaan oleh orang tua atau pengasuh. Kebanyakan orang tua tidak menyadari, bayi bisa bergerak secara cepat. Mereka menjangkau apa saja yang ada di dekat mereka. Ditambah rasa ingin tahu mereka, ditinggal ibunya sebentar saja, bisa fatal akibatnya. Tidak jarang hanya ditinggal mengangkat telepon berdering seorang anak sudah menjerit karena tersiram kopi panas milik ibunya, hanya ditinggal nenek sebagai pengasuh untuk mengambil sapu seorang anak sudah terjatuh dari kereta mainan. Begitu pula yang terjadi pada balita di posyandu Suko Widodo (sebagai kelompok Perlakuan) dan balita di posyandu Suko Mulyo (sebagai kelompok Kontrol) masing-masing pernah atau ada

angka kejadian kecelakaan pada balita nya. Pengetahuan merupakan komponen yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan ibu atau pengasuh balita dalam mencegah terjadinya kecelakaan pada balita.

Efektifitas Buku Panduan terhadap Pengetahuan

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada anak balita adalah dengan tindakan *anticipatory guidance*. *Anticipatory guidance* adalah petunjuk antisipasi yang bisa diartikan sebagai petunjuk-petunjuk yang perlu diketahui terlebih dahulu agar orang tua dapat mengarahkan dan membimbing anaknya secara bijaksana, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang secara normal (Nursalam, Susilaningrum Rekawati, dan Utami Sri, 2005). Adapun pengertian lain dalam Supartini Yupi (2004), bimbingan antisipasi atau *anticipatory guidance* adalah bantuan perawat terhadap orang tua dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatan melalui upaya pertahanan nutrisi yang adekuat, pencegahan kecelakaan, dan supervisi kesehatan.

Berdasar pengertian tersebut di atas pada dasarnya yang dimaksud dengan *anticipatory guidance* adalah upaya memberikan pengetahuan yang cukup untuk membantu orang tua mencegah kecelakaan pada anak. Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). (Notoadmodjo, 2011). Pada penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh, peneliti mencoba dengan 2 (dua) metode yaitu kelompok perlakuan diberikan penyuluhan kesehatan dan diberi buku saku tentang panduan pencegahan kecelakaan anak balita untuk di bawa pulang, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan penyuluhan kesehatan saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai dengan memberikan buku saku tentang panduan pencegahan kecelakaan anak untuk dibawa pulang, lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh. Kesimpulan tersebut didasari dengan peningkatan nilai rata-rata yang lebih baik pada kelompok perlakuan dari

sebelum perlakuan 24,26 meningkat menjadi 28,80 sedangkan pada kelompok yang diberi penyuluhan kesehatan dari 23,94 naik menjadi 25,18. Walaupun secara umum kedua kelompok menunjukkan peningkatan nilai rata-rata, namun hasil uji statistik dengan paired t-test menunjukkan bahwa kelompok perlakuan menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $t = 0,000$ sedangkan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan nilai $t = 0,215$.

Dengan demikian buku panduan tentang pencegahan kecelakaan anak balita efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh tentang cara pencegahan kecelakaan pada anak balita juga didasarkan dari hasil uji statistik Independent t - test untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, dimana diperoleh nilai rata-rata kelompok perlakuan sebesar 28,80 lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 24,26 dengan hasil t - test = 0,000.

Selain itu hasil tersebut cukup kuat untuk memberikan bukti bahwa buku panduan pencegahan kecelakaan anak balita, karena hasil uji statistik pada saat sebelum perlakuan kondisi kedua kelompok menunjukkan keadaan yang tidak berbeda atau sama, dimana nilai rata-rata kelompok perlakuan 25,18 dan nilai kelompok kontrol adalah 23,94 dengan hasil Independent t - test 0,082 ($> 0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan nilai pengetahuan diantara kelompok perlakuan dan kontrol pada saat awal. Hasil tersebut membuktikan bahwa buku panduan pencegahan kecelakaan anak balita efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu atau pengasuh karena pada saat awal (*pre test*) nilai kedua kelompok sama atau tidak ada perbedaan namun setelah dilakukan post test terdapat perbedaan yang signifikan.

Efektifitas Buku Panduan terhadap Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial. Sikap merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan suatu disposisi untuk mengambil keputusan tentang tindakan atau perilaku yang akan dilakukan. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Hasil penelitian menunjukkan Buku Panduan

Pencegahan Kecelakaan pada Anak Balita juga cukup efektif untuk meningkatkan atau merubah sikap orang tua/ibu atau pengasuh tentang upaya pencegahan kecelakaan pada balita. Hal ini didasari dari hasil uji statistik di mana nilai sikap pada kelompok perlakuan meningkat dari 95,10 menjadi 99,94 dengan nilai paired t - test 0,001. Sedangkan pada kelompok kontrol walaupun juga mengalami peningkatan dari 96,92 meningkat menjadi 96,86, namun hasil paired t - test 0,952 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau tidak ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah. Kesimpulan tersebut juga didukung dengan hasil komparasi nilai post test diantara dua kelompok dimana nilai rata-rata kelompok perlakuan adalah 99,94 lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan nilai 96,86 dan dengan Independent t - test didapatkan hasil 0,033 yang berarti ada perbedaan nilai diantara ke dua kelompok. Bukti statistik yang juga mendukung bahwa buku panduan pencegahan kecelakaan anak balita secara efektif dapat merubah sikap ibu atau pengasuh ke arah yang lebih positif yaitu pada saat awal sebelum perlakuan kondisi atau nilai kedua kelompok sama atau tidak ada perbedaan, di mana nilai rata-rata *pre test* kelompok perlakuan 95,10 sedangkan kelompok kontrol 96,92 dengan hasil uji statistik Independent t - test 0,320 yang berarti tidak ada perbedaan sikap pada saat *pre test*.

Menurut Azwar, 1995, sikap dapat diubah dengan strategi persuasi, yaitu masukan ide, pikiran, pendapat, dan bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Buku panduan yang diberikan kepada

kelompok perlakuan memungkinkan dapat memberikan ide-ide baru sehingga dapat menjadikan pertimbangan untuk merencanakan tindakan yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang selama ini. Teori Kelman menyatakan bahwa sikap dapat berubah melalui 3 proses, yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi (Azwar, 1995).

Buku Panduan Pencegahan Kecelakaan pada Anak Balita berisi selain tulisan juga gambar-gambar disertai hasil survey kejadian kecelakaan dan cara pencegahan yang ditulis secara rinci. Isi buku tersebut dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ide, pikiran, dan pendapat seseorang sebagai komponen yang mempengaruhi sikap. Faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap adalah faktor eksternal yaitu yang berada di luar individu, karena sadar atau tidak sadar yang bersangkutan mengadopsi sikap tertentu. Selain itu sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, dan lembaga agama.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. Edisi Keempat, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Rekawati, S., dan Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak untuk Perawat dan Bidan*. Edisi I. Jakarta: Salemba Medika.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.